



Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Industri Kecil dan Menengah di Kota Ternate

Rheza Pratama
Universitas Khairun
rhezapratama@unkhair.ac.id

Abstrak

Meningkatnya literasi keuangan dan sikap keuangan dapat mengembangkan usaha Industri Kecil dan Menengah (IKM) karena Pelaku IKM dapat memahami konsep dasar produk keuangan, perencanaan dan pengelolaan keuangan yang efektif, sikap keuangan yang tepat juga kemudian melindungi aktivitas bisnis dari penipuan dan pekerjaan yang tidak sehat pada lingkungan bisnis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap keputusan Investasi pelaku IKM di Kota Ternate. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik non-probability sampling dengan menggunakan kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS. Hasil Koefisien determinan (R^2) menunjukkan persentase sebesar 61.9% dan sisanya 38,1% jelaskan oleh variabel-variabel lain. Hasil penelitian ini dapat menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi para pelaku IKM kota Ternate dalam melakukan keputusan berinvestasi. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan variabel lain yang secara teori mempunyai pengaruh terhadap keputusan investasi.

Kata Kunci: literasi keuangan, sikap keuangan dan keputusan investasi

PENDAHULUAN

Kehadiran Industri Kecil dan Menengah (IKM) merupakan salah satu faktor yang memberikan kontribusi terhadap kekuatan perekonomian suatu bangsa. Mereka juga berperan signifikan dalam menyerap tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto masing-masing negara. Perekonomian Indonesia saat ini ditopang oleh IKM (Septiani dan Wuryani, 2020). Pertumbuhan ekonomi suatu daerah sering dipengaruhi oleh perkembangan IKM. IKM di Indonesia juga terkena dampak pandemi Covid-19. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah, 45% IKM hanya bertahan dari pandemi selama tiga bulan. 88% IKM harus "menahan napas" karena kehabisan uang tunai atau tabungan akibat pandemi, menurut survei ADB. Selain itu, lebih dari 60% usaha mikro dan kecil ini kehilangan karyawan. Faktanya, pemulihan ekonomi Indonesia dari dampak Covid-19 sangat bergantung pada IKM. IKM merupakan sektor yang menopang perekonomian Indonesia karena lebih dari 99% pelaku usaha di Indonesia adalah IKM. Keberadaan dan perkembangan IKM yang semakin besar bukan tanpa masalah atau kendala dalam proses pelaksanaannya, namun pelaku IKM menghadapi beberapa kendala, salah satunya adalah kapasitas investasi pelaku IKM.

Pemerintah terus melatih para pengusaha IKM untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kualitas produk yang dijual di pasar, sehingga meningkatkan daya saing mereka. IKM menghadapi beberapa kendala dalam pengambilan keputusan investasi terkait dengan perilaku keuangan usaha. Saat ini, suku bunga bulanan 10% masih terlalu tinggi dan tidak masuk akal bagi IKM. Pelaku usaha IKM seringkali mengandalkan informasi dari orang-orang di sekitarnya, melihat orang lain mendapatkan hasil dari investasinya, dan tergoda untuk berinvestasi, sehingga memutuskan untuk berinvestasi berdasarkan keputusan orang lain dan berujung pada kesalahan dalam pengambilan keputusan.

Dibawah ini adalah data jumlah IKM di Kota Ternate berdasarkan Wilayah kecamatan:



Tabel 1. Jumlah IKM Kota Ternate

No	Kecamatan	Jumlah Pelaku IKM
1	Ternate Utara	2,566
2	Ternate Tengah	2,267
3	Ternate Selatan	2,788
4	Ternate Barat	600
5	Moti	447
6	Pulau Batang Dua	345
7	Pulau Ternate	307
8	Pulau Hiri	549
	Jumlah	9,869

Sumber: Dinas Perindustrian dan Perdagangan

Berdasarkan tabel diatas jumlah pelaku IKM terbanyak terdapat pada kecamatan Ternate Selatan dengan jumlah IKM sebanyak 2,788 usaha, sementara untuk jumlah IKM terkecil ada pada kecamatan pulau ternate dengan jumlah 307 usaha. Dengan jumlah IKM artinya Kota Ternate mempunyai basis ekonomi daerah yang kuat karena jumlah IKM yang banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar.

Dari tahun 2019 hingga 2022, jumlah IKM semakin meningkat setiap tahunnya. IKM terus meningkat, namun pemerintah menilai hal tersebut masih belum cukup. Presiden Republik Indonesia (2022) menyatakan bahwa untuk meningkatkan IKM di Indonesia, turunkan tarif pajak PPh final menjadi 0,5% agar pelaku usaha dapat mengembangkan usahanya, karena pajak yang harus dibayar lebih kecil, sehingga Pelaku IKM akan lebih cepat dan efisien serta dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja, pertumbuhan ekonomi dan kontribusi PDB terhadap investasi (Pinem Dahliaa, 2021). Pemerintah Kota Ternate mengatakan juga mendorong sektor usaha melalui bantuan khususnya kepada pelaku usaha produktif mikro. Salah satunya melalui pasar digital dimana mendorong pemasaran produk lokal melalui sistem digitalisasi ini juga telah ditindak lanjuti melalui kerja sama dengan kemeninfo. Dengan harapan produk yang dihasilkan juga selain di pasarkan secara lokal juga secara luas. Selain itu ada juga upaya memfasilitasi pelaku usaha pemula untuk mendapatkan bantuan melalui kementerian dimana dari 68 pelaku usaha pemula yang diusulkan tahun ini sebanyak 18 pelaku usaha mendapat bantuan senilai Rp. 7 juta, selain itu juga terdapat bantuan bagi pelaku usaha produktif mikro. (Hadi Hairudin, 2021)

Keputusan investasi adalah tahap untuk membuat kesimpulan atau menentukan pilihan tentang isu-isu tertentu, memilih salah satu atau beberapa keputusan yang dipilih atau mengubah masukan menjadi bagian dari hasil dari permasalahan yang diuraikan diatas. Dengan mengatur dalam pilihan usaha, pilihan spekulasi yang akan diambil dapat membatasi bahaya saat ini. Investasi dinyatakan berhasil apabila hasil dari investasi dapat membuat pelaku usaha (IKM) jadi lebih makmur. Sebuah penelitian dari lembaga riset Inside ID, menemukan bahwa rata-rata masyarakat Indonesia hanya melakukan aktivitas menabung dari pada menggunakan pendapatannya untuk berinvestasi. Dari pendapatan yang digunakan untuk menabung lebih besar 30% dari pada investasi (Updana dan Herawati, 2020).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2019) defenisi literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan prilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan berperan penting dalam memutuskan perencanaan investasi, dengan pengetahuan yang dimiliki tentang bagaimana mengelola dan merencanakan keuangan yang dapat memberikan keuntungan dan menghindarkan dirinya dari kerugian (Pradiningtyas dan Lukiastuti, 2019)

Sikap keuangan diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat serta penilaian tentang keuangan pribadinya yang diaplikasikan ke dalam sikap. Sikap keuangan didefinisikan juga sebagai penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan dan pengelolaan sumber daya yang tepat. Oleh sebab itu sikap keuangan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Humaira, 2018). Pada umumnya, sikap terhadap uang diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimiliki. Uang yang merupakan kebutuhan utama bisa mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. Hal kekuatan, uang merupakan hal yang penting dalam hidup, uang bisa menimbulkan rasa

curiga dan tidak percaya tersebut disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu yang berbeda (Gahagho, dkk 2021).

Setiap orang pasti memiliki sikap yang berbeda dalam menyikapi keuangannya. Para pelaku usaha IKM harus paham dengan kondisi keuangannya dan mampu menyikapi uang yang dimilikinya menunjukkan bahwa pelaku usaha tersebut mempunyai sikap keuangan yang baik maka dengan pengelolaan keuangan yang baik nantinya tidak akan terjebak pada sikap yang berlebihan.

METODE

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kota Ternate Provinsi Maluku Utara di Tahun 2022. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2015:55). Populasi yang menjadi perhatian peneliti terdiri dari pelaku usaha IKM Kota Ternate. Menurut Sugiyono (2015:85) sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah pelaku IKM skala bisnis kecil di Kota Ternate. Untuk menentukan jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian maka digunakan teori *Roscoe*. Menurut Roscoe (Sugiyono, 2015:131), ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah 30 sampai dengan 500, selain itu bila dalam penelitian akan melakukan dengan analisis regresi, maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari variabel yang diteliti. Berdasarkan poin diatas maka jumlah sampel minimal adalah 30 karena memiliki 3 variabel. Namun dalam penelitian ini, akan digunakan 100 responden agar hasil akurasi dari angket atau kuesioner dapat lebih baik.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antar lebih dari dua variabel, yaitu satu variabel sebagai variabel dependen dan beberapa variabel lain sebagai variabel independen. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) dengan tingkat signifikansi 5 persen ($\alpha = 0,05$). Dalam menguji hipotesis dikembangkan suatu persamaan untuk menyatakan hubungan antar variabel dependen, yaitu Y (Keputusan Investasi) dengan variabel independen, yaitu X (Literasi Keuangan, dan Sikap Keuangan). Pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi

a = Konstanta

X1 = Literasi Keuangan

X2 = Sikap Keuangan

β_1 = Koefisien regresi untuk X1

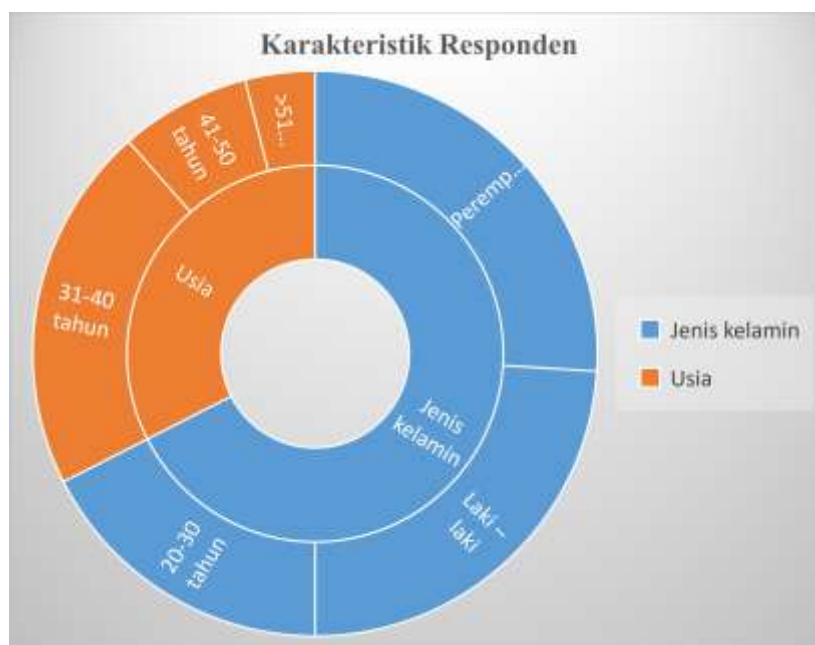
β_2 = Koefisien regresi untuk X1

ε = Standar Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan pada IKM di Kota Ternate pada Tahun 2022, berikut ini karakteristik responden dengan sampel yang digunakan sebanyak 100 responden.



Gambar 1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data deskriptif dari gambar karakteristik responden diperoleh informasi bahwa frekuensi responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 48 orang dengan presentase 48,0 persen dan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang dengan presentase 52,0 persen dari jumlah sampel sebanyak 100 orang. Berdasarkan data deskriptif dari table 4.1 diperoleh informasi bahwa frekuensi responden yang berusia 20-30 tahun sebanyak 35 orang dengan presentase 35,0 persen, usia 31-40 tahun sebanyak 42 orang dengan presentase 42,0 persen, usia 41-50 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 15,0 persen, dan yang berusia >51 tahun sebanyak 8 orang dengan presentase 8,0 persen dari jumlah sampel 100 orang.

Uji Validitas dan Reabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas

Vaiabel	Indikator	Nilai r	Keterangan	Cronbach's Alpha
Literasi keuangan	X2.1	0,670	Valid	0,852
	X2.2	0,621	Valid	
	X2.3	0,767	Valid	
	X2.4	0,377	Valid	
	X2.5	0,755	Valid	
	X2.6	0,848	Valid	
	X2.7	0,712	Valid	
	X2.8	0,650	Valid	
	X2.9	0,715	Valid	
Sikap keuangan	X4.1	0,417	Valid	0,697
	X4.2	0,492	Valid	
	X4.3	0,606	Valid	
	X4.4	0,617	Valid	
	X4.5	0,611	Valid	
	X4.6	0,522	Valid	
	X4.7	0,340	Valid	
	X4.8	0,463	Valid	
	X4.9	0,722	Valid	
	X4.10	0,726	Valid	
Keputusan investasi	Y.1	0,767	Valid	0,785

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2022

Hasil analisis uji validitas seperti yang disajikan pada table diatas untuk variabel Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Keputusan Investasi validitas pada taraf signifikansi 3%. Dimana tiap pernyataan memiliki nilai yang lebih besar dari 0.03. Artinya tiap pertanyaan berkorelasi dengan skor-skor totalnya dan semuanya dinyatakan valid. Dari nilai koefisien reliabilitas (r) dalam tes lebih besar dari 0,6, semua item pertanyaan dianggap reliabel. Menurut pendapat Gozali (2018), jika nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,6, pernyataan tersebut dianggap reliabel (reliable), sehingga dapat ditegaskan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner dapat dipercaya.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B	T	Sig
Constant	4,025	2,327	0,022
Literasi Keuangan	0,239	3,368	0,001
Sikap Keuangan	0,187	4,138	0,000
R	0,794		
R Square	0,630		
Sig	0,000		

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,025 + 0,239X_2 + 0,187X_3 + \epsilon$$

Berdasarkan tabel analisis regresi berganda dapat disimpulkan tentang uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebagai berikut:

H1: Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

Pada output regresi diperoleh angka signifikansi untuk variabel literasi Keuangan sebesar 0,001. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi dan dapat di simpulkan bahwa H2 diterima karena didukung oleh data.

H2: Sikap Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Investasi

Pada output regresi diperoleh angka signifikansi untuk variabel Sikap Keuangan sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga menunjukkan bahwa Sikap Keuangan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi dan dapat di simpulkan bahwa H2 diterima karena didukung oleh data.

Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap keputusan Investasi

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasu pelaku usaha IKM di Kota Ternate. Pengetahuan mengenai literasi keuangan yang meliputi pengetahuan umum, tabungan dan pinjaman, asuransi serta investasi akan lebih memudahkan pelaku IKM untuk mengambil keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Ferdiawan dan Astiti (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman dasar mengenai investasi itu ternyata akan lebih memudahkan seseorang dalam mengambil keputusan investasi. Literasi keuangan yang dimiliki pelaku usaha akan memberikan manfaat bagi mahasiswa tersebut dalam menunjang kegiatan investasinya. Menurut Merawati dan Putra (2015), semakin terampil mental seseorang akan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik maka akan semakin baik pula perilaku keuangannya seperti pengelolaan dan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil perhitungan uji hipotesis pertama pada penelitian ini diperoleh bahwa variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0,001 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan

investasi. Oleh karena itu, adanya minat untuk berinvestasi oleh responden dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan yang mereka ketahui dan pahami. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin tinggi pula rasa minat untuk berinvestasi.

Literasi keuangan sangat penting bagi seseorang individu agar mereka tidak salah dalam mengambil keputusan investasinya. Mereka akan lebih berhati-hati dalam keputusan investasinya. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Updana dan Herawati (2020) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi. Oleh karena itu literasi disebut juga informasi dalam pengetahuan informasi keuangan, hal ini adalah alasan bagi semua orang untuk menghindari masalah keuangan, dan menjadi penting seiring berjalannya waktu. OJK menyimpulkan bahwa literasi merupakan tindakan atau siklus untuk membangun informasi, kemampuan dan kemampuan daerah yang lebih luas sehingga dapat mengawal dan dengan baik.

2. Pengaruh Sikap Keuangan terhadap keputusan investasi

Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan Investasi pelaku usaha IKM di Kota Ternate. Faktor penting lain yang dapat mempengaruhi perilaku keuangan dalam keputusan investasi adalah sikap keuangan (*Financial attitude*). Sikap terhadap keuangan juga menjadi variabel situasional yang menghubungkan peranan penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Sikap keuangan memiliki pengaruh dalam menentukan sikap seseorang dalam mengelola keuangan dan menuntun seseorang untuk mengatur keuangannya. Jika sikap seseorang baik maka akan baik pula seseorang tersebut dalam melakukan pengambilan keputusan terkait manajemen keuangannya.

Dalam penelitian ini, perhitungan uji hipotesis ketiga menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki nilai 0,000 atau nilai yang lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa keputusan investasi dipengaruhi oleh variabel inklusi keuangan. Dikatakan berpengaruh karena suatu keputusan investasi seseorang dipengaruhi oleh sikap atau mentalitas keuangan mereka. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Updana dan Herawati, (2020) yang menunjukkan seseorang yang sikap keuangannya lebih percaya diri dalam hal pengetahuan keuangan, keadaan keuangan, berpengaruh terhadap perilaku keuangan yang lebih baik.

Pola pikir keuangan yang bijaksana akan mendorong pengelolaan keuangan yang baik, termasuk berinvestasi, Keyakinan diri investor dalam perilaku keuangan adalah aspek pertama, terlepas dari bagaimana ia mendekati karier, kesehatan, atau keuangannya. yang mereka yakini tentang hal-hal tertentu atau mungkin menjadi perhatian. Dalam perilaku keuangan yang positif individu akan mengembangkan beberapa pos yang diinvestasikan baik dengan melakukan investasi lebih dari satu jenis (jangka panjang, tabungan darurat, dan jangka pendek), menabung secara rutin tiap bulannya, membayar semua tagihan tepat waktu, menghindari hutang, perencanaan perumahan, asuransi, dan perencanaan pensiun secara dini. Hal ini dikarenakan Hal ini mendukung penelitian sebelumnya Aminatuzzahra (2014) yang menyatakan bahwa Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan dalam pengambilan keputusan investasi individu.

PENUTUP

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang dikemukakan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap investasi para pelaku usaha IKM di Kota Ternate. Dapat dilihat dari angka signifikan untuk variabel inklusi keuangan adalah sebesar 0,001. ini berarti bahwa semakin baik literasi keuangan maka keputusan investasi pelaku usaha IKM juga akan meningkat.
2. Sikap Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pelaku usaha IKM di Kota Ternate. Dapat dilihat dari angka signifikan untuk variabel sikap keuangan adalah sebesar 0,000, ini bermakna bahwa semakin baik sikap keuangan maka keputusan Investasi pelaku usaha IKM juga otomatis akan meningkat.

Selanjutnya peneliti juga memberikan saran terkait tindaklanjut dan pengembangan penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Literasi Keuangan dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap item pernyataan “Saya merencanakan program investasi secara teratur tiap bulan untuk mencapai tujuan tertentu”. Maka diharapkan kepada pelaku usaha IKM harus lebih aktif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai keuangan dan mengikuti perkembangan ekonomi nasional, sehingga dapat menambah wawasan dan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan mengenai keuangan yang dapat berpengaruh pada kesejahteraan keuangan pribadi maupun bisnisnya.
2. Berdasarkan rata-rata skor pada variabel Sikap Keuangan dimana secara keseluruhan responden mempunyai persepsi yang paling kecil terhadap item pernyataan “Saya menyisihkan sebagian uang pendapatan saya untuk diinvestasikan agar memperoleh pendapatan tambahan”. Maka diharapkan kepada pelaku usaha IKM kedepannya dapat lebih bijaksana dalam mengelola keuangan, terutama yang sudah memiliki kebutuhan dan keinginan lebih banyak sehingga mampu mengalokasikan pendapatan untuk keperluan sehari – hari, mencapai tujuan – tujuan keuangan dengan alternatif sumber daya yang dimiliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminatuzzahra. (2014). Persepsi Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Sosial Demografi Terhadap Perilaku Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Investasi Individu (Studi Kasus Pada Mahasiswa Magister Manajemen Universitas Diponegoro). *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol.23, No.2.
- Ferdiawan, I. K. Y., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Keputusan Berinvestasi Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar Angkatan 2018-2020. *EMAS*, 3(4), 1-14.
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(1).
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gita Maiyora. (2016). Pengaruh Karakteristik Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Darah Kabupaten/Kota (Studi Empiris Kabupaten/Kota di Pulau Sumatera). *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku UMKM sentra kerajinan batik Kabupaten Bantul. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 96-110
- Merawati, L. K., & Putra, I. P. M. J. S. (2015). Kemampuan pelatihan Pasar Modal memoderasi pengaruh pengetahuan investasi dan penghasilan pada minat berinvestasi mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 105-118.
- OJK. (2020). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*. Jakarta: OJK
- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(1), 104-120.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96.
- Pratama, R. (2020). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.



<https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2>

- Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(8), 3214.
- Sugiyono, M. (2015). *Penelitian & Pengembangan (Research and Development/R&D)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Upadana, I. W. Y. A., & Herawati, N. T. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 10(2), 126-135.



<https://doi.org/10.37010/jdc.v3i2.1077>

